

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah salah satu topik terpenting dalam psikologi kontemporer, meskipun konsepnya masih sulit didefinisikan. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan yang menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai respon terhadap kondisi tertentu. Ini melibatkan perubahan dalam perilaku individu ketika menghadapi situasi tertentu, yang disebabkan oleh pengalaman berulang dalam konteks tertentu, di mana perubahan perilaku tersebut tidak dapat dijelaskan.¹

Paradigma pendidikan telah bergeser dari konsep mengajar menjadi belajar. Pengajaran lebih menekankan pada peran guru dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa. Mengajar mengharuskan pendidik untuk lebih proaktif dan dominan dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Siswa cenderung ditempatkan dalam posisi pasif. Di sisi lain, proses pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.²

Belajar adalah perubahan tingkah laku dan kepribadian berdasarkan tindakan atau pengalaman tertentu. Siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang belum pernah dipelajarinya sebelumnya, namun masih dalam batas

¹ Eni Fariyatul Fahyuni & Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori dan Praktik)*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2019, hal. 01-02.

² Helmiati, *Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2012, hal. 04.

kemampuannya (*zone of proximal development*). “*Proximal*” memiliki makna “*next*”. Vygotsky mengamati, bahwa siswa bekerja paling baik ketika mereka diberi tugas dan berkembang baik ketika mereka bekerja sama.³

Pendidikan merupakan suatu kesulitan yang dihadapi oleh setiap individu, karena sejak dahulu hingga saat ini setiap orang berusaha keras untuk mendidik anaknya sendiri atau anak titipan lainnya. Pengajaran hendaknya dikaitkan dengan pengertian belajar yang hakiki, yang perlu melibatkan berbagai prinsip belajar yang melekat pada diri peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan terwujudnya peran ganda oleh guru. Selain menekankan guru sebagai penyampai pengetahuan, pembimbing keterampilan, pemegang ilmu, dan satu-satunya sumber pembelajaran, kita juga perlu melakukan transformasi guru. Pembimbing, Pembina, *trainer*, dan *trainer* yaitu pihak yang membantu mendidik peserta didik, tidak menjadi sumber belajar utama peserta didik.⁴

Proses belajar setiap siswa mempunyai karakteristik dan semangat belajar yang berbeda-beda. Mengingat perbedaan karakteristik tersebut, solusi yang mungkin dilakukan adalah memperkenalkan metode pembelajaran yang efektif memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu dalam konteks persekolahan guru harus mampu melibatkan siswa secara aktif sepanjang proses pembelajaran dan meminimalkan kecenderungan mereka untuk mendominasi proses tersebut, akibatnya terjadi perubahan dalam hal pendidikan

³ Eni Fariyatul Fahyuni & Nurdyansyah, *Inovasi Pembelajaran*..... hal. 03.

⁴ Eni Fariyatul Fahyuni & Nurdyansyah, hal. 06-07.

yang diberikan, dimana pembelajaran yang berpusat pada guru sudah selayaknya diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁵

Guru pendidikan agam Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model ini membuat guru berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan cara ini, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tapi juga mengembangkannya dalam pikiran siswa.⁶ Model ini membantu mengatasi kendala seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Dengan bekerja sama dan bertanggung jawab, siswa dapat belajar secara efektif.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini yang menarik perhatian penulis adalah dalam evaluasi ada tahapan *sharing session*. Selain model pembelajaran, pendidik juga menggunakan metode yang variatif, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bojonegoro ini karena selain tempatnya yang strategis, penulis juga ingin mengetahui pembelajaran PAI yang ada di sekolah tersebut. Karena dengan model pembelajaran seperti ini penulis rasa peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran, apalagi dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam

⁵ Eni Fariyatul Fahyuni & Nurdyansyah, hal. 08-09.

⁶ Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2016, hal. 53.

Meningkatkan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bojonegoro?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk meningkatkan wawasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI. Selain itu diharapkan dapat

menemukan prinsip dan teori baru tentang penerapan model pembelajaran terutama model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menambah masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI.

b. Bagi Guru dan Pihak Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inspirasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari serangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model belajar mengajar pada dasarnya mewakili pendekatan khas yang diterapkan oleh pendidik, yang mencakup seluruh proses dari awal hingga akhir. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah wadah atau kerangka pelaksanaan pendekatan

pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.⁷

2. Tipe Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan teknik-teknik yang banyak digunakan yang ditandai dengan pertukaran informasi antar kelompok yang berbeda, dengan satu perbedaan yang signifikan: setiap pembelajar menyampaikan pengetahuan. Guru yang menerapkan strategi, metode, model, dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah guru yang menunjukkan kepedulian terhadap siswanya. Karena guru menginginkan siswa terlibat aktif dan meningkatkan hubungan interaktif antara guru dan siswa.⁸

3. Hasil Kognitif

Ranah kognitif mencakup aktivitas mental di dalam otak. Bloom mengkategorikan ranah kognitif ke dalam enam kategori, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks dengan asumsi bersifat hierarkis, yang berarti tujuan tingkat tinggi dapat dicapai setelah tujuan di tingkat yang lebih rendah telah dikuasai.⁹

Tingkat pengetahuan mengacu pada kemampuan mengingat informasi, seperti pengetahuan tentang terminologi, klasifikasi, dan lain-

⁷ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hal. 22.

⁸ Agung Prihatmojo & Rohmani, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I"*, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Kotabumi, 2020, hal 30.

⁹ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Citapustaka Media, Medan, 2014, hal. 99.

lain. Luasnya ilmu meliputi ingatan terhadap apa yang telah dipelajari dan apa yang tersimpan dalam ingatan.

Wawancara merupakan salah satu jenis alat penilaian non tes yang dilakukan melalui percakapan langsung maupun tidak langsung serta sesi tanya jawab dengan siswa. Yang dimaksud dengan “wawancara langsung” adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau siswa tanpa campur tangan perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung, pewawancara atau guru mengajukan pertanyaan kepada siswa melalui orang ketiga atau media. Oleh karena itu, mereka tidak langsung mengenai sumbernya.¹⁰

4. Siswa/Peserta Didik

Istilah ‘murid’ merujuk kepada tingkat kedalaman makna daripada penyebutan siswa. Ini menyiratkan adanya individu yang dengan serius memiliki tekad dan dedikasi untuk mencari dan memperoleh pengetahuan dalam proses pendidikan. Jelaslah bahwa istilah an tholib menyiratkan perlunya partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan hanya berfokus pada pengajaran saja. Namun ada pepatah yang mengatakan “tidak ada tepuk sebelah tangan”. Pepatah ini mengisyaratkan adanya pembelajaran aktif bagi peserta didik dan pengajaran aktif bagi pendidik sehingga kedua belah pihak menjadi “gayung bersambung” dalam proses pendidikan agar tercapai hasil secara maksimal.¹¹

¹⁰ Muhammad Ropii & Muh. Fahrurrozzi, *Evaluasi Hasil Belajar*, Universitas Hamzanwadi Press, Lombok Timur, 2017, hal. 95.

¹¹ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sibuku, Yogyakarta, 2016, hal. 84.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Titis Prabaningrum, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016, 2016. ¹²	Pembahasan dalam teori sama yaitu membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	Variabel terikatnya yaitu tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar sosiologi	Motivasi belajar dan hasil belajar sosiologi siswa mengalami peningkatan
2.	Hesti H. Nurdin, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran	Pembahasan kajian teori sama yaitu	Variabel terikatnya yaitu	Tidak terdapat pengaruh

¹² Titis Prabaningrum, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016).

	Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 18 Makassar, 2017. ¹³	membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	keaktifan belajar peserta didik	yang signifikan pada keaktifan belajar agama Islam siswa
3.	Eva Wulandari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang, 2017. ¹⁴	Pembahasan dalam teori sama yaitu membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	Variabel terikatnya yaitu peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam	Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM 72) pada siklus I pada kategori sedang (baik) dan pada siklus II berada

¹³ Hesti H. Nurdin, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 18 Makassar* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

¹⁴ Eva Wulandari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII B di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang* (Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

				dalam kategori yang tinggi.
--	--	--	--	-----------------------------

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Bojonegoro ini, peneliti memberikan gambaran penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menyajikan gagasan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

BAB II Kajian Teori berisi kajian teori, kumpulan definisi, konsep, dan perspektif tentang sebuah hal yang akan diteliti.

BAB III Metode Penelitian menyajikan gagasan pokok meliputi pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV Paparan Data, Temuan Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran penelitian.